

PENGARUH DPK, NIM, DAN BI RATE TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE 2015-2018

Masfufah Abidah Pulungan¹, Muhammad Muslih²

Ulfapulungan17@gmail.com¹muslih.moezte@gmail.com²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univeritas Telkom

Abstract: *The bank functions to improve the community's economy as a collection of funds in the form of deposits, then the funds are channeled back by the bank to the public in the form of credit. In increasing credit quality and reducing credit risk, several internal and external factors are needed to increase lending for the sake of bank business sustainability. This study aims to determine how the influence of Third Party Funds (DPK), Net Interest Margin (NIM), and the BI Rate on lending at Conventional Commercial Banks in Indonesia for the 2015-2018 Period. The population in this study is the Conventional Commercial Banks in the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 Period. The sampling technique used in this study was purposive sampling, with a total of 116 samples consisting of 29 conventional commercial banks for 4 years. Analysis of the data used is panel data regression analysis using e-views 10 software. The results showed that the variables of Third Party Funds (DPK), Net Interest Margin (NIM), and BI Rate simultaneously has a significant affected credit distribution. Partially, the variable Third Party Funds (DPK) has a significant effect on lending in a positive direction. While the Net Interest Margin (NIM) and BI Rate variables have a significant effect on lending in a negative direction.*

Keywords: *BI Rate, Lending, Net Interest Margin (NIM), Third Party Funds (TPF).*

Abstrak: Bank berfungsi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai penghimpun dana dalam bentuk simpanan, kemudian dana tersebut disalurkan kembali oleh bank kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam memperbesar kualitas kredit dan memperkecil risiko kredit, diperlukan beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mampu meningkatkan penyaluran kredit demi keberlangsungan usaha bank. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Net Interest Margin* (NIM), dan *BI Rate* terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Teknik sampling yang digunakan penelitian ini adalah purposive sampling, dengan total 116 sampel yang terdiri dari 29 bank umum konvensional selama 4 tahun. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software *e-views* 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Net Interest Margin* (NIM), dan *BI Rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran kredit. Secara parsial, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit dengan arah positif. Sedangkan variabel *Net Interest Margin* (NIM) dan *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit dengan arah negatif.

Kata Kunci: *BI Rate, Dana Pihak Ketiga (DPK), Net Interest Margin (NIM), Penyaluran Kredit*

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Diantara seluruh aktivitas operasional bank, penyaluran kredit memiliki peran penting, karena tingkat penyaluran kredit ini sangat mengandung risiko yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha bank

Kredit Menurut Undang-Undang RI No.7 tahun 1992 tentang Perbankan Bab I, Pasal 1, ayat 12 adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Fahmi, 2014). Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan kredit yang disalurkan harus meningkat setiap tahunnya atau dapat dinyatakan seimbang.

Bank berfungsi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai penghimpun dana dalam bentuk simpanan. Dana yang sudah diterima, disalurkan kembali oleh bank kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Berdasarkan laporan keuangan perbankan ditahun 2015-2018, tingkat penyaluran kredit Bank Umum Konvensional mengalami kenaikan secara terus menerus. Tetapi pada fenomena yang di dapat, ada beberapa bank umum konvensional yang mengalami penurunan tingkat penyaluran kredit penyebabnya korporasi didalam negri yang lebih banyak menggunakan sumber pembiayaan *off shore* atau pinjaman luar negri yang sehingga penyaluran kredit perbankan di Indonesia semakin menurun. Melambatnya penyaluran kredit disebabkan oleh rendahnya tingkat permintaan investasi dan akibat lemahnya permintaan kredit serta penawaran kredit. Maka dari itu, bank berupaya untuk memperbesar penghimpunan dana agar dapat memberikan kredit yang lebih banyak melalui Dana Pihak Ketiga. Dengan banyaknya jumlah kredit yang disalurkan sangat bergantung kepada kenaikan simpanan dana dari masyarakat. Seberapa besar jumlah tabungan, giro, dan deposito yang dikelola bank maka akan dapat memperbesar kualitas kredit ke berbagai sektor usaha. Tidak hanya itu, bank harus mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih yang semakin besar dari aktiva produktifnya sehingga profitabilitas perusahaan pun semakin baik dan akan menambah sumber dana bank dalam menyalurkan kredit. Dalam memperoleh pendapatan bunga bersih tersebut, bank harus mampu menentukan tingkat suku bunga dalam menentukan suku bunga kredit yaitu dengan acuan *BI rate*.

Semua penjelasan tersebut sudah mencakup faktor internal dan eksternal bank dalam menyalurkan kredit. Maka dari itu Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Net Interest Margin* (NIM), dan *BI Rate* terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2015-2018.

Menurut (Mahardika, 2015:63) Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan usahanya secara konvensional yang dalam kegiatannya melakukan lintas pembayaran menggunakan skema bunga. Penyaluran kredit adalah suatu proses menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun dari masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Diantara seluruh aktivitas operasional bank, penyaluran kredit yang memiliki peran paling penting. Karena melalui penyaluran kredit dapat mempermudah masyarakat melakukan aktivitas. Dan bagi pihak bank kegiatan penyaluran kredit ini memberikan Bunga sebagai imbalan atas dana yang diberikan kepada masyarakat.

Meskipun begitu tingkat penyaluran kredit ini sangat mengandung risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank dan berpotensi terciptanya pemasalahan yang dapat mengganggu perekonomian suatu negara, oleh karena itu perlu keseimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi agar kredit yang disalurkan lancar tanpa hambatan (Widyawanti & Wahyudi, 2016). Untuk menghindari distribusi data yang tidak normal maka data sampel akan ditransformasi dalam bentuk logaritma natural (Ln). Menurut (Arianti, Andini, & Arifati, 2016) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyaluran Kredit} = \text{Ln jumlah kredit yang disalurkan}$$

Menurut Bank Indonesia, dana pihak ketiga adalah simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sumber dana terbesar yang dihimpun dari masyarakat dan memiliki kontribusi terbesar atas dana yang dihimpun oleh bank tersebut serta sangat mempengaruhi kemampuan kredit yang disalurkan (Junita Sari, 2016:7159). Dana Pihak Ketiga sudah dipercayakan oleh masyarakat dalam penyimpanan dana baik itu berupa giro, deposito berjangka, dan tabungan yang sudah dijelaskan sebelumnya sehingga dapat dihitung dengan persamaan berikut ini:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Besar kecilnya dana pihak ketiga yang dicapai oleh perbankan dapat mempengaruhi besar kecilnya kredit yang disalurkan (Pratama Putra & Rustariyuni, 2015). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Darmawan, 2017) bahwa DPK mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kebijakan kredit perbankan dan menyatakan bahwa semakin baik perbankan dalam mengelola dan memanfaatkan dana yang dimiliki maka kualitas aktiva semakin baik, sehingga dana yang disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit juga akan optimal. Begitu juga dengan hasil penelitian (Dumaili, Kumaat, & Sumual, 2014) yang menyatakan bahwa dalam jangka pendek dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit investasi pada bank umum.

Menurut (Rohmadani, 2016) *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio keuangan yang merupakan hasil perbandingan antara pendapatan dari bunga terhadap aktiva, yang juga merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman. Semakin tinggi rasio NIM maka semakin efisien bank dalam memanfaatkan aset produktifnya untuk memperoleh laba, sehingga pendapatan bunga bersih yang diperoleh dapat diputar kembali dalam penyaluran kredit (Haryanto & Widyarti, 2017). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tanggal 25 oktober 2011 Net Interest Margin (NIM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aet Produkti}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian tingkat rasio NIM yang sehat menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004, minimum sebesar 2% dari total aset produktifnya. Semakin tinggi nilai NIM, akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga pendapatan bunga bersih yang diperoleh dapat diputar kembali dalam bentuk penyaluran kredit (Pratiwi & Hindasah, 2014). Oleh karena itu, NIM yang tinggi akan menghasilkan kredit semakin tinggi

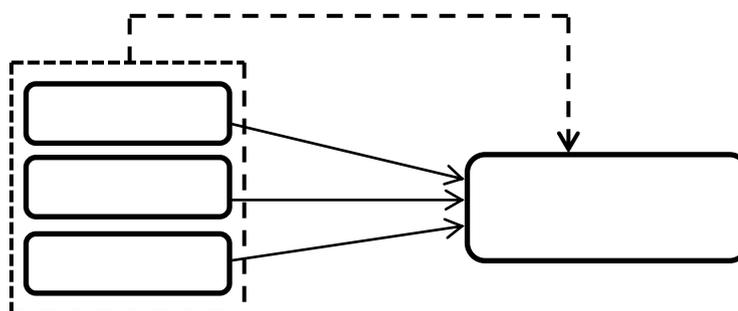
juga. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Iwanicz-Drozkowska & Witkowski, 2016) dan (Arianti, Andini, & Arifati, 2016) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif secara signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

BI rate adalah penguatan kerangka operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yang sekarang disebut BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, yang berlaku sejak 19 Agustus 2016. Sebagai suku bunga kebijakan baru, instrument BI 7-Day Repo Rate atau BI Rate ini memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang yang sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan khususnya penggunaan instrument repo (www.bi.go.id). Dapat disimpulkan bahwa BI rate adalah acuan dalam menentukan tingkat suku bunga untuk menentukan target perekonomian yang telah melampaui sasaran.

Meningkatnya BI rate akan mengakibatkan suku bunga kredit meningkat, sehingga keinginan masyarakat dalam meminjam dana dalam bentuk kredit berkurang, sebaliknya jika BI rate menurun, maka permintaan kredit dari masyarakat meningkat dan kredit yang disalurkan kepada masyarakat juga semakin besar (Pratama Putra & Rustariyuni, 2015). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Grahadika Putra & Wirathi, 2014) dan (Kurnianingrum, 2016) yang menyatakan bahwa secara parsial BI rate berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Data yang telah diolah (2019)

Keterangan :

- > : Parsial
- - - - -> : Simultan

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK), Net Interst Margin (NIM), dan BI Rate secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2015-2018.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2015-2018.

3. *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2015-2018.
4. *BI Rate* secara parsial berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2015-2018.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Teknik sampling yang digunakan penelitian ini adalah purposive sampling, dengan total 116 sampel yang terdiri dari 29 bank umum konvensional selama 4 tahun. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi data panel.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2014: 206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis, mendeskripsikan, serta menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2017:71). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF), jadi tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $Tolerance < 0,10$ atau $VIF > 10$ (Ghozali & Ratmono, 2017:73). Maka analisis dapat dikatakan bebas dari uji multikolinearitas apabila tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF harus lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat terjadi karena data outlier (data ekstrim). Heteroskedastisitas ini juga dapat timbul karena adanya kesalahan spesifikasi model seperti ada variabel independen penting yang belum dimasukkan kedalam model. Masalah heteroskedastisitas umumnya terjadi pada data silang (cross-section) daripada data runtut (Ghozali & Ratmono, 2017:85). Apabila koefisien signifikansi α ($>5\%$) maka dapat disimpulkan, tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah penggabungan antara *time series* dengan *cross section* dimana perilaku unit *cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan, negara) yang diamati sepanjang waktu (Ghozali & Ratmono, 2017:195).

Menurut (Basuki, Agus Tri, & Prawoto, 2016:276) persamaan regresi data panel dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Penyaluran kredit

α = Konstanta

- B_(1,2,3) = Koefisien *slope*
 X₁ = Dana Pihak Ketiga
 X₂ = Net Interest Margin
 X₃ = BI Rate
 e = kesalahan residual (*error*)
 i = jenis perusahaan
 t = waktu

4. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017:56). Jika nilai prob (F-statistik) kurang dari α (5%) , maka H₀ di tolak dan H_a diterima sehingga variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Tapi jika nilai prob (F-Statistik) lebih dari α (5%), maka H₀ di terima dan H_a ditolak sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini mengukur seberapa baik kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Dan jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017:55).

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik T)

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017:57) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstant. Jika menggunakan asumsi $\alpha = (0,05)$ maka dapat dilakukan uji hipotesis terhadap masing-masing variabel bebas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Penyaluran Kredit	Dana Pihak Ketiga	Net Interest Margin	BI Rate
<i>Mean</i>	30.5248	498173864818.31	0.0658	0.0579
<i>Median</i>	30.3652	16175578000000	0.0583	0.0554
<i>Minimum</i>	27.4896	61019727000	0.0162	0.0456
<i>Maximum</i>	32.9920	207486310000000	0.1500	0.0752
<i>Std.Deviation</i>	1.5148	57295263482106.74	0.0272	0.0112

Sumber: data yang diolah penulis, 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai mean, nilai minimum, nilai maximum, dan standar deviasinya untuk N dengan jumlah keseluruhan data 104.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.1705	36.7247	NA
DPK	1.4386	1.7758	1.0071
NIM	17.9881	7.0137	1.0146
BI RATE	95.6170	27.7870	1.0092

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, dapat kita lihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai Tolerances $>0,1$. Nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- Nilai VIF untuk variabel Dana Pihak Ketiga sebesar $1.0071 < 10$, sehingga variabel Dana Pihak Ketiga dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai VIF untuk variabel *Net Interest Margin* sebesar $1.0146 < 10$, sehingga variabel *Net Interest Margin* dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai VIF untuk variabel *BI Rate* sebesar $1.0092 < 10$, sehingga variabel *BI Rate* dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.114893	Prob. F(3,100)	0.3468
Obs*R-squared	3.365887	Prob. Chi-Square(3)	0.3386
Scaled explained SS	3.570511	Prob. Chi-Square(3)	0.3117

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa semua variabel pada uji heteroskedastisitas dengan uji glejser mempunyai nilai probability yang lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 5%. Nilai Prob Chi Square dari Obs*R-squared sebesar $0.3386 > \alpha = 0.05$ yang berarti bahwa penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	132.062645	(25,75)	0.0000
Cross-section Chi-square	395.941148	25	0.0000

Sumber: Output Eviews 10

Hasil Uji Chow pada tabel 4 menunjukkan nilai prob. pada cross-section F sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\text{chi-square} < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang lebih baik digunakan pada penelitian ini adalah

Fixed Effect Model dibandingkan dengan Common Effect model. Kemudian hasil tersebut akan dilanjutkan kembali dengan melakukan Uji Hausman (Hausman Test).

Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	45.147724	3	0.0000

Sumber: Output Eviews 10

Hasil uji hausman pada tabel 5 menunjukkan nilai prob. Cross-section random sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\chi^2 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang lebih baik digunakan pada penelitian ini adalah Fixed Effect Model dibandingkan dengan Random Effect model.

Kesimpulan Pemilihan Model

Tabel 6. Hasil Pengujian Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.93232	0.194823	158.7717	0.0000
X1	5.29E-15	1.49E-15	3.559723	0.0006
X2	-5.904219	1.838819	-3.210875	0.0019
X3	-4.877908	1.165832	-4.184059	0.0001

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.995461	Mean dependent var		30.52487
Adjusted R-squared	0.993767	S.D. dependent var		1.514867
S.E. of regression	0.119601	Akaike info criterion		-1.178527
Sum squared resid	1.072824	Schwarz criterion		-0.441149
Log likelihood	90.28339	Hannan-Quinn criter.		-0.879793
F-statistic	587.4695	Durbin-Watson stat		1.276633
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 6 penulis merumuskan persamaan regresi data panel yang dapat menjelaskan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Net Interest Margin (NIM), dan BI Rate terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2015-2018 yaitu:

$$Y = 30.93232 + 5.29391X_1 - 5.904219X_2 - 4.877908X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar 30.93232 menunjukkan bahwa, jika variabel independen dianggap bernilai 0, maka variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit adalah sebesar 30.93232 rupiah.
- Koefisien regresi X1 sebesar 5.29391 menyatakan bahwa ketika Dana Pihak Ketiga bernilai 1, sedangkan X2 X3 yaitu *Net Interest Margin* dan *BI Rate* dianggap bernilai 0, maka terjadi kenaikan pada nilai Penyaluran Kredit sebesar 5.29391 rupiah.
- Koefisien regresi X2 sebesar -5.904219 menyatakan bahwa ketika *Net Interest Margin* bernilai 1, sedangkan X1 dan X3 yaitu Dana Pihak Ketiga dan *BI Rate* dianggap bernilai 0, maka terjadi penurunan nilai Penyaluran Kredit sebesar -5,904219 satuan.
- Koefisien regresi X3 sebesar -4.877908 menyatakan bahwa ketika *BI Rate* bernilai 1, sedangkan X1 dan X2 yaitu Dana Pihak Ketiga dan *Net Interest Margin* dianggap bernilai 0, maka terjadi penurunan nilai Penyaluran Kredit sebesar -4.877908 satuan.

4. Pengujian Hipotesis Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

R-squared	0.995461	Mean dependent var	30.52487
Adjusted R-squared	0.993767	S.D. dependent var	1.514867
S.E. of regression	0.119601	Akaike info criterion	-1.178527
Sum squared resid	1.072824	Schwarz criterion	-0.441149
Log likelihood	90.28339	Hannan-Quinn criter.	-0.879793
F-statistic	587.4695	Durbin-Watson stat	1.276633
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,0000 atau kurang dari α (5%) , maka H0 di tolak dan Ha diterima sehingga variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Net Interest Margin (NIM), dan BI Rate berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu penyaluran kredit pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2015-2018.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.995461	Mean dependent var	30.52487
Adjusted R-squared	0.993767	S.D. dependent var	1.514867
F-statistic	587.4695	Durbin-Watson stat	1.276633
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* pada penelitian ini sebesar 0.99 atau 99%. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga, *Net Interest Margin*, *BI Rate* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Penyaluran kredit sebesar 0.99 atau 99% sedangkan sisanya 1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pengujian Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.93232	0.194823	158.7717	0.0000
X1	5.29E-15	1.49E-15	3.559723	0.0006
X2	-5.904219	1.838819	-3.210875	0.0019
X3	-4.877908	1.165832	-4.184059	0.0001

Sumber: Output Eviews 10

Hasil uji hipotesis secara parsial (uji statistik t) yang telah dilakukan pada tabel 9 masing-masing variabel independen menghasilkan:

- Nilai Prob. t hitung dari Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,0006, nilai tersebut lebih kecil dari nilai asumsi $\alpha = (0,05)$, maka $H_{0,2}$ ditolak dan $H_{a,2}$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.
- Nilai Prob. t hitung dari *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,0019, nilai tersebut lebih kecil dari nilai asumsi $\alpha = (0,05)$, maka $H_{0,3}$ ditolak dan $H_{a,3}$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.
- Nilai Prob. t hitung dari *BI Rate* sebesar 0,0001, nilai tersebut lebih kecil dari nilai asumsi $\alpha = (0,05)$, maka $H_{0,4}$ ditolak dan $H_{a,4}$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- Berdasarkan pengujian statistik deskriptif:
 - Variabel Penyaluran Kredit, *Net Interest Margin* (NIM), dan *BI Rate* memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti datanya tidak bervariasi atau tidak berkelompok
 - Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti datanya bervariasi.
- Secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Net Interest Margin* (NIM), dan *BI Rate* berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2015-2018.
- Secara parsial Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2015-2016. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) dan *BI Rate* berpengaruh

signifikan dengan arah negatif terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2015-2018.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan yang berkaitan dengan kredit. Kemudian disarankan menggunakan jangka waktu atau periode yang lebih dari 4 tahun agar tingkat keakuratan hasil penelitian bisa lebih baik, agar tidak terjadi outlier pada data.
2. Bagi investor
Hasil penelitian ini memberikan masukan kepada calon investor agar lebih selektif lagi dalam berinvestasi seperti memperhatikan perkembangan dan keadaan industri perbankan dengan cara memperhatikan tingkat suku bunga acuan BI Rate untuk mengetahui kenaikan suku bunga di setiap bank dalam mengambil keputusan kredit yang tepat agar memperoleh tingkat pengembalian yang optimal.
3. Bagi Bank
Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit ini menyatakan agar pihak bank selalu meningkatkan penghimpunan dananya melalui dana pihak ketiga, contohnya seperti memberikan penawaran produk yang menarik agar para nasabah mau menabung di bank tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, D., Andini, R., & Arifati, R. (2016). *Pengaruh BOPO, NIM, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 -2014*. Journal Of Accounting ISSN: 2502-7697, 2 No.2.
- Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013*. Tersedia di: www.bi.go.id [19 Desember 2019]
- Bank Indonesia. (2004, Mei 31). *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP*. Bank Indonesia [online]. Tersedia di: www.bi.go.id. [16 Desember 2019]
- Darmawan, A. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Tahun 2010-2015*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 6.
- Dumaili, I. Z., Kumaat, R., & Sumual, J. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum di Sulawesi Utara Periode 2007.I-2013.2*. Jurnal Berkala Ilmiah Ekonomi Pembangunan ISSN: 0853 - 6708, Volume 14 no.1.
- Fahmi, I. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: BadanPenerbit Universitas Diponegoro.
- Grahadika Putra, I. B., & Wirathi, I. (2014). *Pengaruh LDR, BI Rate, CAR, NPL Terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Bank Umum Provinsi Bali Periode 2004.I-2013.IV*. E-Jurnal Ep Unud ISSN: 2303-0178, Vol.3, No.12, 603-612.
- Haryanto, B. S., & Widayanti, E. T. (2017). *Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate, dan CAR terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2016*.Diponegoro Journal Of Management ISSN (Online): 2337-3792, 6.

- Hasibuan, M. S.P. (2004). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iwanicz-Drozkowska, M., & Witkowski, B. (2016, January). *Credit Growth in Central, Eastern, and South-Eastern Europe: The case of foreign bank subsidiaries*. *International Reiview of Financial Analysis*, Volume 43, 146-158.
- Junita Sari, N., & Abundanti, N. (2016). *Pengaruh DPK, ROA, INFLASI dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum*. *E-Jurnal Manajemen Unud* ISSN: 2302-8912, 5.
- Kurnianingrum, D. (2016). *The Influence Of BI Rate To The Distribution Of Working Capital Loans*. *Journal Binus Business Review*, Vol.6 No.3, 356-364.
- Mahardika, D. P. (2015). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi : Gramata Publishing - Anggota IKAPI.
- Pratama Putra, I. O., & Rustariyuni, S. D. (2015). *Pengaruh DPK, BI Rate, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada BPR di Provinsi Bali Tahun 2009-2014*. *E-Jurnal EP Unud* ISSN: 2303-0178, Vol.4, No.5, 451-464.
- Pratiwi , S., & Hindasah, L. (2014). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Bisnis* E-ISSN: 2622-6308 P-ISSN: 2086-8200, 5.
- Rohmadani, B. P. (2016). *Pengaruh Net Interest Margin dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 4 Nomor 3.
- Widyawati, S., & Wahyudi, S. T. (2016, januari 1). *Determinan Pertumbuhan Kredit Modal Kerja Perbankan di Indonesia: Pendekatan Error Correction Model (ECM)*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.